

- 8) Fungsi produksi vitamin D: kelenjar kulit juga menghasilkan produksi vitamin D tetapi produk ini masih lebih rendah dari jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh.
- 9) Fungsi ekspresi emosi: merupakan hasil gabungan fungsi yang telah disebut di atas menyebabkan kulit mampu berfungsi sebagai alat untuk menyatukan emosi dalam jiwa manusia (Wasitaatmadja, 1997).

c. Absorpsi percutan

Karena luas permukaan lapisan tanduk epidermis merupakan bagian yang jauh lebih dominan daripada luas permukaan tempat kontak yang lain, maka wajar bila absorpsi percutan lebih banyak dengan cara transepidermal (99,7% dari daya absorpsi percutan). Cara transfolikular hanya sedikit berperan yaitu sebesar 0,2% sedangkan sisanya secara transektrinal. Ternyata kulit tidak mampu mengabsorpsi banyak kosmetika yang diaplikasikan ke permukaannya. Kajian dermatobiokimia membuktikan bahwa absorpsi kosmetik yang dipakai secara wajar sangat kecil sehingga tidak perlu dikhawatirkan (Wasitaatmadja, 1997).

2. Kosmetika

Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti berhias (Wasitaatmadja, 1997). Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Anonim, 2003).

Menurut penggunaannya, kosmetika dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kosmetika riasan

Kegunaan untuk riasan atau memperindah tampilan kulit dengan warna - warni yang menarik dan kadang disertai zat pewangi untuk mengharumkan kulit yang dirias.